

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020. Terkait dengan hal tersebut, WHO memberikan rekomendasi untuk menerapkan *Social Distancing* untuk seluruh wilayah didunia termasuk pada negara yang tidak terdapat kasus konfirmasi Covid-19. Kemudian, sesuai dengan rekomendasi dari WHO tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada 31 Maret 2020. Penerapan aturan tersebut berdampak kepada operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan, bahkan pemberhentian aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi (Kemnaker, 2020).

Survei yang dilakukan kemnaker menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemik yang mengakibatkan perusahaan umumnya dalam keadaan merugi (Kemnaker,2020). Situasi tersebut memberikan tekanan pada sektor ekonomi, termasuk Subsektor Perbankan domestik.

Menurut Revinka (2021), pengaruh Covid-19 yang cenderung negatif juga terjadi di pasar modal. Hal ini dikarenakan investor menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, baik secara fisik maupun finansial. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution et al. (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang

cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Hal tersebut dapat terlihat dari harga saham salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) sebagai berikut:



Sumber: Yahoo!Finance (2023)

**Gambar 1.1**  
**Kinerja Saham BMRI periode 2018-2023**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa saat pandemi melanda, diawal hingga pertengahan tahun 2020 harga saham BMRI cenderung melemah dengan harga terendah sebesar Rp 1.840,- turun sebesar 46% dari harga tertinggi sebelum pandemi yaitu sebesar Rp 3.950,-. Namun, dua tahun pasca pandemi yang melanda dunia, kinerja saham-saham mulai kembali pulih. Dapat terlihat dari gambar diatas harga saham setelah pandemi bahkan mampu melewati harga sebelum pandemi.

Dilansir kontan.co.id (2022), *Senior Vice President* Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Trioksa Siahaan, mengungkapkan bahwa kinerja perbankan tumbuh luar biasa tahun ini lantaran pandemi Covid-19 mereda dan

adanya berbagai stimulus yang diberikan pemerintah untuk menggerakkan ekonomi.

Semakin tinggi harga jual suatu komoditas mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas dari suatu komoditas. Hal ini berlaku juga pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan profit yang besar bagi para investor. Nilai perusahaan ini mempengaruhi persepsi investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017:5), definisi nilai perusahaan adalah suatu pencapaian yang berhasil diraih oleh perusahaan atas suatu kondisi tertentu sebagai bentuk gambaran dari hasil kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan karena sudah melalui proses kinerja dalam kurun waktu yang tidak singkat, dimulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai berada di titik saat ini. Sedangkan menurut Indrarini (2019), pengertian dari nilai perusahaan yaitu sudut pandang dari investor terhadap manajer dalam tingkat keberhasilannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diberikan kepadanya sebagai bentuk dari kepercayaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Untuk para investor, terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan dapat menarik mereka dengan sendirinya untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Maka, sangat penting untuk perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya karena dengan hal itu pemilik saham (*stakeholders*) mendapatkan kesejahteraan sehingga tujuan dari suatu

perusahaan dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan harapannya (Khalim, 2018).

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Semakin besar profit yang diterima perusahaan, maka semakin banyak keuntungan yang diterima oleh para pemilik saham dari suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan pemilik saham bisa saja bukan tunggal, artinya saham suatu perusahaan dimiliki oleh banyak pihak. Ketertarikan *stakeholder* (pihak yang menanamkan saham) berkaitan dengan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin menjanjikan profit yang ditawarkan pada *stakeholder*. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga jual suatu perusahaan (Wiagustini, 2010).

Fluktuasi nilai perusahaan berkaitan erat dengan fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Salah satu strategi untuk menaikkan harga saham pada perdagangan saham adalah dengan mengoptimalkan struktur modal. Struktur modal mengacu pada proporsi modal sendiri dan utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional mereka. Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap biaya modal perusahaan, risiko keuangan, dan keputusan investasi. Secara umum strukturisasi modal adalah dengan meminimalisir rasio utang suatu perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut *trade off theory* hutang perusahaan dapat menjadi suatu manfaat bagi perusahaan. Hal ini berhubungan dengan kewajiban perusahaan untuk membayar pajak. Pembayaran pajak akan semakin kecil ketika hutang perusahaan semakin banyak karena hutang

tidak termasuk dalam perhitungan aset yang dikenai pajak. Namun hutang dalam jumlah yang besar ini dapat berujung pada persepsi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang, yang akhirnya berujung pada pailid (kebangkrutan). Oleh sebab itu perhitungan DER haruslah pada jumlah yang sesuai dengan kondisi modal suatu perusahaan.

Modal yang ditanamkan berupa saham akan dikelola oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan proporsi yang telah disetujui bersama. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai dividen. Pembagian dividen ini mengikuti kebijakan perusahaan yang disebut sebagai kebijakan dividen. Kebijakan tersebut berupa keputusan perusahaan untuk membagikan laba tersebut atau menahan laba tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka akan semakin kecil laba tertahan di perusahaan. Hal ini berpengaruh negatif pada kegiatan di perusahaan. Namun semakin kecil dividen yang dibagikan maka akan merubah persepsi investor kepada perusahaan (Ovami & Nasution, 2020). Persepsi investor tersebutlah yang akan berdampak kepada harga saham. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai variabel, seperti total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar aliran dana dan kemampuan finansial pada sebuah perusahaan maka semakin besar ukuran

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, reputasi yang lebih baik, dan kestabilan yang lebih tinggi. Kemampuan finansial sebuah perusahaan menjadi tolak ukur kepercayaan lembaga keuangan. Kepercayaan lembaga keuangan akan memberikan akses yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut dapat memperoleh pinjaman yang lebih banyak pula. Pinjaman ini menjadikan aktivitas perusahaan yang lebih luwes tanpa harus terikat penuh pada otoritas pemegang saham. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan.

Berikut merupakan gambaran dari struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. (BMRI) tahun 2020-2022:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<b>Dividen Tunai</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Price to Book Value</i></b>
2020	580%	Rp 10.271.552.000.000	Rp 1.541.964.567.000.000	1,44
2021	597%	Rp 16.816.893.000.000	Rp 1.725.611.128.000.000	1,48
2022	612%	Rp 24.700.000.000.000	Rp 1.992.544.687.000.000	1,84

Sumber: *Annual Report* BMRI (data diolah)

Pada tabel 1.1 data menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi struktur modal, jumlah dividen yang dibagikan serta total aset mengalami peningkatan di tahu 2020-2022 yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *Price to Book Value*. Pada tahun 2021

DER perusahaan BMRI meningkat sebesar 17% dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 15%. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan meningkat sebesar 63% pada tahun 2021 dan meningkat sebesar 46% pada tahun 2022. Total aset naik sebesar 11% pada tahun 2021 dan sebesar 15% pada tahun 2022. Kenaikan-kenaikan tersebut sejalan dengan *Price to Book Value* perusahaan yang naik sebesar 0,04 pada tahun 2021 dan naik sebesar 0,36 pada tahun 2022.

Hubungan antara struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah diteliti sebelumnya dan diperoleh berbagai macam hasil penelitian. Perusahaan yang menjadi objek penelitian bergerak di berbagai bidang. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengkaji pengaruh tersebut pada perusahaan secara umum. Dalam menghadapi badai pandemi COVID-19 salah satu perusahaan yang fluktuasi sahamnya bergerak signifikan adalah perusahaan yang bergerak di bidang finansial. Perusahaan ini bergerak dengan uang sebagai komoditas utama. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak pada subsektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melihat sejauh mana pengaruh dari Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan mengadakan penelitian : **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
2. Bagaimana hubungan Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui hubungan Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk :

### **1.4.1. Kegunaan pengembangan ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif sebagai masukan dan pengambilan keputusan serta pertimbangan dalam kebijakan selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas laba pada perusahaan khususnya mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.4.2. Kegunaan praktis**

Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan memperluas jaringan dan tambahan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dengan data yang diperlukan

untuk penelitian ini diambil dari *website* masing-masing perusahaan dan situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **1.5.2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai Juli 2023. Adapun rincian waktu penelitian yang penulis laksanakan terlampir.